

Desain Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia

Rika Lutfiana Utami

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: rika.lutfiana11@gmail.com

Abstrak

Desain kurikulum meliputi dan merupakan suatu proses pengembangan kurikulum yang diawali dari perencanaan, yang dilanjutkan dengan validasi, implementasi dan evaluasi. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang desain kurikulum bahasa Arab di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan library research (studi pustaka). Desain kurikulum bahasa Arab madrasah bertujuan untuk memberikan empat kemahiran berbahasa bagi peserta didik. Kurikulum sebagai salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Kata Kunci: Desain Kurikulum, Kurikulum Madrasah, Kurikulum Bahasa Arab

Abstract

Curriculum design contains and is a curriculum development process that starts from planning, followed by validation, implementation and evaluation. The purpose of this paper is to provide knowledge about Arabic curriculum design in Indonesia. The method used in this research is descriptive research with library research approach (literature study). Madrasa Arabic language curriculum design aims to provide four language skills for students. The curriculum as an instrumental input in achieving national education goals is developed dynamically in accordance with the demands and changes that occur in society.

Keywords: Curriculum Design, Madrasah curriculum, Arabic curriculum

الملخص

يتضمن تصميم المناهج عملية تطوير المناهج وهي تبدأ بعملية التخطيط ويليهما التحقق والتنفيذ والتقييم. والغرض من هذه الورقة هو توفير المعرفة حول تصميم المناهج العربية في إندونيسيا. والطريقة المستخدمة في هذا البحث هي البحث الوصفي مع نهج البحث في المكتبات (دراسة الأدب). فالهدف من تصميم منهج اللغة العربية بالمدرسة إلى توفير أربع مهارات لغوية للطلاب. ويتم تطوير المنهج كمدخل فعال في تحقيق أهداف التعليم الوطنية ديناميكياً وفقاً للمتطلبات والتغيرات التي تحدث في المجتمع.

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa diukur dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Konteks tersebut sama halnya dengan mesin pendidikan yang digelar disekolah, apakah telah melakukan pencerahan terhadap anak-anak didik atau tidak. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Pada hakikatnya, kurikulum bukan hanya mata pelajaran dan rencana pembelajaran, melainkan merupakan pengalaman siswa, guru, dan semua yang ikut melaksanakan pendidikan, baik yang diperoleh di dalam kelas maupun di luar kelas.

Perubahan kurikulum sebagai dinamika pendidikan merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dielakkan. Perubahan zaman yang selalu bergulir dan perkembangan teknologi yang tak pernah berhenti senantiasa menjadi faktor pendorong utama terjadinya perubahan kurikulum. Hal tersebut tidak akan terlepas dari upaya peningkatankualitas pendidikan yang selalu menjadi tuntutan dan tantangan bagi semua warga negara.¹

Pengalaman akan muncul apabila terjadi interaksi antara siswa dan lingkungannya. Kurikulum menggambarkan dan mengantisipasi hasil pengajaran. Kebaikan kurikulum tidak hanya dinilai dari dokumen tertulisnya, tetapi harus dinilai pada proses pelaksanaan fungsinya di dalam kelas. Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan aktivitas fungsional yang bergerak di dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan serta kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.

Kurikulum mempunyai hubungan yang sangat erat dengan teori pendidikan. Suatu kurikulum disusun mengacu pada satu atau beberapa teori kurikulum; dan suatu teori kurikulum diturunkan atau dijabarkan dari satu atau beberapa teori pendidikan. Menurut Lipp sekurang-kurangnya ada empat teori pendidikan yang dipandang mendasari pengembangan model kurikulum dan pelaksanaan model pendidikan,

¹ Mujahid, *Standar Isi Materi Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Dalam Kurikulum 2013 "Tinjauan Psikologi Perkembangan"*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 2, 2015. Hal. 190.

yaitu pendidikan klasik, pendidikan pribadi, pendidikan interaksional, dan teknologi pendidikan.²

Bahasa Arab telah ada sejak zaman dulu. Di antara pendapat mengenai sejarah asal mula bahasa Arab dan perkembangan bahasa Arab yang paling global adalah sebagai berikut: *Pertama*, pendapat bahwa bahasa telah ada sejak zaman adam, sehingga perintis tulisan Arab dan pola kalimat bahasa Arab adalah Adam. *Kedua*, pendapat dari ahli-ahli tulisan kaligrafi Arab bahwa bahasa Arab memang ada sejak zaman nabi Adam. Pendapat ini menyatakan, bahasa Arab merupakan bahasa pertama yang diciptakan manusia dan kemudian berkembang menjadi berbagai bahasa baru. *Ketiga*, pendapat para ahli bahwa cikal bakal tulisan Arab adalah khat Nabti yang kemudian menyebar ke Hijaz dengan proses perpindahan yang diperkirakan sama dengan tahun-tahun pembuatan lima prasasti batu utama.³

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis yang memberikan gambaran mengenai suatu gejala atau fenomena. Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* (studi pustaka), dengan sumber data dari buku-buku serta artikel yang berkaitan dengan desain kurikulum bahasa Arab di Indonesia.

Definisi Desain Kurikulum

Dari hasil penelitian yang berkaitan dengan Desain Kurikulum Bahasa Arab Di Indonesia, bahwa kurikulum di Indonesia dari zaman ke zaman mengalami perubahan, begitu juga dengan kurikulum bahasa Arab yang ada di Indonesia. Bahasa Arab pada zaman dahulu hanya bisa dipelajari di dalam pesantren tapi seiring perkembangan zaman bahasa Arab juga dapat di pelajari di bangku- bangku sekolah atau madrasah Islamiyah. Desain yang digunakan memiliki tujuan agar para peserta didik mampu menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar.

Suatu desain kurikulum meliputi dan merupakan suatu proses pengembangan kurikulum yang diawali dari perencanaan, yang dilanjutkan dengan validasi, implementasi dan evaluasi. Proses pengembangan tersebut bersifat menyeluruh dan dilaksanakan secara

² Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas). Hal. 267.

³ Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo). Hal. 4-5.

bertahap dan berkesinambungan.⁴ Fred Percival dan Henry Ellington mengemukakan bahwa desain kurikulum adalah pengembangan proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Selanjutnya, Saylor mengajukan delapan prinsip sebagai acuan dalam mendesain kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Desain kurikulum harus memudahkan dan mendorong seleksi serta pengembangan semua jenis pengalaman belajar yang esensial bagi pencapaian prestasi belajar, sesuai dengan hasil yang diharapkan
2. Desain memuat berbagai pengalaman belajar yang bermakna dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan, khususnya bagi kelompok siswa yang belajar dengan bimbingan guru
3. Desain harus memungkinkan dan menyediakan peluang bagi guru untuk menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih, membimbing, dan mengembangkan berbagai kegiatan belajar di sekolah
4. Desain harus memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengalaman dengan kebutuhan, kapasitas, dan tingkat kematangan siswa
5. Desain harus mendorong guru mempertimbangkan berbagai pengalaman belajar anak yang diperoleh di luar sekolah dan mengaitkannya dengan kegiatan belajar di sekolah
6. Desain harus menyediakan pengalaman belajar yang berkesinambungan, agar kegiatan belajar siswa berkembang sejalan dengan pengalaman terdahulu dan terus berlanjut pada pengalaman berikutnya
7. Kurikulum harus didesain agar dapat membantu siswa mengembangkan watak, kepribadian, pengalaman, dan nilai-nilai demokrasi yang menjiwai kultur; dan
8. Desain kurikulum harus realistis, layak, dan dapat diterima.

Tujuan suatu desain, menurut Charles Reigeluth, ialah perencanaan tentang cara yang optimal dan tepat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam arti umum, desain kurikulum adalah sebagian dari

⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hal. 193

hasil suatu pemikiran yang mendalam tentang hakikat pendidikan dan pembelajaran.⁵

Desain kurikulum dapat didefinisikan sebagai rencana atau susunan dari unsur-unsur kurikulum yang terdiri atas tujuan, isi, pengalaman belajar, dan evaluasi. Salah satu karakteristik penting dari kurikulum adalah konseptualisasi dan organisasi berbagai bagian dari kurikulum tersebut. Dalam organisasi kurikulum, desain kurikulum berhubungan dengan organisasi horizontal dan vertikal. *Organisasi horizontal* sering disebut sebagai cakupan atau integrasi horizontal yang berhubungan dengan susunan komponen-komponen kurikulum, sedangkan *organisasi vertikal* sebagai sekuens, yang perhatiannya terletak pada hubungan antara komponen-komponen kurikulum.

Para pengembang kurikulum telah mengonstruksi kurikulum menurut dasar-dasar pengkategorian berikut:

1. *Subject-centered design*, yaitu desain yang berpusat pada mata pelajaran
2. *Learner-centered design*, yaitu desain yang berpusat pada pembelajar
3. *Problem-centered design*, yaitu desain yang berpusat pada permasalahan

Masing-masing desain tersebut dikembangkan menjadi suatu rancangan kurikulum yang memuat unsur-unsur pokok kurikulum, yaitu tujuan, isi, pengalaman belajar, dan evaluasi, yang sesuai dengan inti setiap setiap model desain.⁶

Sejarah Pengembangan Kurikulum Di Indonesia

Pada dasarnya, perkembangan kurikulum di Indonesia berpijak dari sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia itu sendiri. Secara formal, sejak zaman Belanda, pelaksanaan pendidikan dan persekolahan memiliki ciri khas, yang mana kurikulum pendidikan diwarnai oleh misi penjajahan Belanda; begitu juga dengan kurikulum zaman Jepang, sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan atau tujuan pendidikan pada zaman ini adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang dapat membantu misi penjajahan. Belanda, misalnya dengan

⁵ Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2015). Hal. 261.

⁶ Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2015). Hal. 195.

memanfaatkan pribumi untuk mengeruk kekayaan alam seoptimal mungkin; sedangkan Jepang dikenal dengan Asia Timur Raya dalam membantu misinya dalam peperangan.⁷

Kurikulum sebagai salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Semua kurikulum nasional dikembangkan mengacu pada landasan yuridis Pancasila dan UUD 1945, perbedaan tiap kurikulum terletak pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan dan pendekatan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

a. Rencana Pelajaran 1947

Kurikulum pertama yang lahir pada setelah Indonesia merdeka disebut rencana pelajaran atau dalam bahasa Belanda *leer plan*. Perubahan orientasi pendidikan lebih bersifat politis: dari orientasi pendidikan Belanda kepada kepentingan nasional. Kurikulum 1947 dilandasi semangat zaman dan suasana kehidupan berbangsa dengan spirit merebut kemerdekaan maka pendidikan lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia yang merdeka dan berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain, kesadaran bernegara dan masyarakat. Bentuk kurikulum ini memuat dua hal pokok: daftar mata pelajaran dan jam pelajarannya, disertai dengan garis-garis besar pengajaran.⁸

b. Kurikulum 1952

Setelah Rencana Pelajaran 1947, pada tahun 1952 kurikulum di Indonesia mengalami penyempurnaan. Pada tahun 1952 ini, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan menerbitkan buku Pedoman Kurikulum SD yang lebih merinci setiap mata pelajaran kemudian diberi nama Rencana Pelajaran Terurai 1952 yang berfungsi membimbing para guru dalam kegiatan mengajar di Sekolah Dasar. Di dalamnya tercantum jenis-jenis pelajaran yang harus menjadi kegiatan murid dalam belajar disekolah, seperti pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Berhitung, Ilmu Alam, Ilmu Hayat, Ilmu Bumi dan Sejarah.

⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). Hal. 1.

⁸ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 2.

Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Yang paling menonjol dan sekaligus ciri dari kurikulum 1952 ini bahwa setiap rencana pelajaran sehari-hari. Silabus mata pelajarannya jelas sekali, seorang guru mengajar satu mata pelajaran.

c. Kurikulum 1964

Di penghujung era pemerintahan Presiden Soekarno menjelang tahun 1964, pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum di Indonesia. Kurikulum ini diberi nama Rencana Pendidikan 1964 atau Kurikulum 1964. Pokok-pokok pikiran 1964 yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana. Fokus kurikulum 1964 ini pada pengembangan Pancawardhana, yaitu: Daya cipta, Rasa, Karsa, Karya, dan Moral. Mata pelajaran diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi: moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmaniah.

d. Kurikulum 1968

Lahirnya kurikulum 1968 sebagai perubahan dari Kurikulum 1964 dipengaruhi oleh sistem politik dari pemerintahan rezim Orde Lama ke rezim pemerintahan Orde Baru. Kurikulum 1968 menggantikan Rencana Pendidikan 1964 yang dicitrakan sebagai produk Orde Lama.

Kurikulum 1968 melakukan perubahan struktur kurikulum dari Pancawardhana dan menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran menjadi kelompok pembinaan Jiwa Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Jumlah jam pelajarannya 9 jam mata pelajaran.

e. Kurikulum 1975/1976

Pembaruan kelima terjadi dengan diterbitkannya Kurikulum 1975/1976. Kurikulum 1975 untuk SD/SMP dan SMA sedangkan Kurikulum 1976 untuk Sekolah Keguruan yaitu SPG dan Sekolah Menengah Kejuruan (STM, SMEA).

f. Kurikulum 1984

Kurikulum 1975 hingga menjelang tahun 1983 dianggap sudah tidak relevan lagi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum 1984 lahir sebagai perbaikan atau revisi terhadap Kurikulum 1975. Kurikulum 1984 memiliki ciri-ciri

sebagai berikut: berorientasi kepada tujuan pembelajaran (instruksional), pendekatan pembelajarannya berpusat pada anak didik melalui cara belajar siswa aktif (CBSA), materi pelajaran dikemas dengan menggunakan pendekatan spiral, menanamkan pengertian terlebih dahulu sebelum diberikan latihan, materi disajikan berdasarkan tingkat kesiapan atau kematangan siswa, dan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

g. Kurikulum 1994

Pada kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 1984, proses pembelajaran menekankan pada pola pembelajaran yang berorientasi pada teori belajar mengajar, kurang memperhatikan muatan (isi) pelajaran. Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan Kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah dari sistem semester ke sistem caturwulan. Dengan sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap diharapkan dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat menerima materi pelajaran cukup banyak. Penyempurnaan kurikulum 1994 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan bertahap, yaitu tahap penyempurnaan jangka pendek dan penyempurnaan jangka panjang.

h. Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2002 dan 2004

Usaha pemerintah maupun pihak swasta dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran terus menerus dilakukan, seperti penyempurnaan kurikulum, materi pelajaran, dan proses pembelajaran. Kurikulum 1994 perlu disempurnakan lagi menjadi kurikulum 2002 sebagai respon terhadap perubahan struktural dalam pemerintah dari sentralistik menjadi desentralistik sebagai konsekuensi logis dilaksanakannya UU No. 22 dan 25 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan (kompetensi) tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan.⁹

i. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

⁹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 13.

Implementasi Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diturunkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pemerintah telah mendorong penyelenggara pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum dalam bentuk kurikulum tingkat satuan pendidikan, yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di setiap satuan pendidikan.¹⁰

j. Kurikulum 2013

Sejak Indonesia merdeka kurikulum telah mengalami perubahan secara berturut-turut, pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Secara konseptual draft Kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spritualnya. Kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang kelak akan mengutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter.¹¹

Semangat perubahan kurikulum dalam konteks ke-Indonesian telah menjadi titik perhatian pemerintah Indonesia dengan digulirkannya produk kurikulum tahun 2013 sebagai pengganti kurikulum 2006. Penerapan kurikulum tersebut harus dilaksanakan oleh seluruh tingkat pendidikan meskipun pada tahun pertama pelaksanaannya belum dapat diselenggarakan oleh seluruh satuan pendidikan. Guna menopang tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan, baik satuan pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan maupun satuan pendidikan yang di bawah naungan Kementerian Agama wajib menyelenggarakan kurikulum 2013.

Untuk menggapai tujuan yang mulia tersebut Kementerian Agama melalui Dirjen Pendidikan Islam telah menyusun kurikulum baru terutama untuk bidang studi agama dan bahasa Arab. Salah satu produk

¹⁰ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 17.

¹¹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 113.

kurikulum baru tersebut adalah mata pelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA). Bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum madrasah merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran di madrasah.¹²

Desain Kurikulum Bahasa Arab Madrasah

Kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu dewasa ini berkembang secara pesat, baik secara teoritis maupun praktis.¹³ Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Kurikulum tradisional dulu lebih banyak terfokus pada mata pelajaran dengan sistem penyampaian dan penguasaan, lainnya halnya sekarang ini kurikulum lebih banyak diorientasikan pada dimensi-dimensi baru seperti kecakapan hidup, pengembangan diri, pengembangan ekonomi dan industri, era globalisasi dengan berbagai permasalahannya dan politik. Kurikulum dituntut untuk adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab adalah rancangan program pembelajaran bahasa Arab yang direncanakan oleh lembaga pendidikan, mencakup sejumlah mata pelajaran bahasa Arab yang disusun secara sistematis disampaikan guru kepada siswa melalui proses transformasi ilmu, sikap mental, dan perilaku kebahasaan dan penilaian lulusan dilakukan secara profesional dan berorientasi kepada tujuan tertentu dalam menyelesaikan suatu program pendidikan untuk memperoleh ijazah.¹⁴

Sebagaimana dikemukakan di atas kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang

¹² Mujahid, *Standar Isi Materi Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Dalam Kurikulum 2013 "Tinjauan Psikologi Perkembangan"*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 2, 2015. Hal. 190-191.

¹³ Maksudin dan Qoim Nurani, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab "Teori dan Praktik"*. (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018).Hal. 43.

¹⁴ Maksudin dan Qoim Nurani, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab "Teori dan Praktik"*. (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018).Hal. 48.

menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Sedangkan menurut al-Bajjah tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk memberikan empat kemahiran berbahasa bagi peserta didik. Empat kemahiran yang dimaksud adalah kemahiran mendengar (*maharah al-Istima*), kemahiran berbicara (*maharah al-Kalam*), kemahiran membaca (*maharah al-Qira'ah*), dan kemahiran menulis (*maharah al-Kitabah*). Ketarampilan-keterampilan berbahasa tersebut harus dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah bahasa yang baik dan benar.¹⁵

Komponen kurikulum yang berkaitan yang berkaitan dengan pengembangan mata pelajaran mengacu pada tujuan utama pendidikan. Bahkan, tujuan pendidikan pun dapat dikatakan sebagai bagian dari kurikulum apabila dilihat secara general bahwa kurikulum merupakan filosofi pendidikan yang sesungguhnya. Hal ini karena di dalamnya termuat tujuan pendidikan, mata pelajaran, silabus, metode belajar mengajar, evaluasi pendidikan, dan lainnya.¹⁶

Komponen yang ada dalam kurikulum yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, dan evaluasinya. Kompetensi kebahasaan lahir dari perpaduan dan dialektika antara keterampilan berbahasa, unsur bahasa dan landasan pengembangannya. Berikut kompetensi pengajaran bahasa Arab.

k. Tujuan dan kompetensi pembelajaran bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk madrasah adalah memberikan kecakapan, keterampilan, berbahasa sesuai tingkatan atau levelnya dengan berbasis pada pengembangan nalar peserta didik. Adapun kompetensi pembelajaran bahasa Arab yakni kompetensi inti dan kompetensi dasar. Titik tekan pada kompetensi inti pembelajaran bahasa Arab adalah akumulasi kemampuan peserta didik dalam mengamati dan merespon setiap pengetahuan sehingga terinternalisasi menjadi sebuah kemahiran berbahasa. Upaya internalisasi setiap pengetahuan yang didapaat tentunya berupa dialektika antara potensi nalar (otak) peserta didik, kondisi sosial budaya dan perangkat teknologi

¹⁵ Muhajir, *Arah Baru Pengajaran Bahasa Arab Filsafat Bahasa, Metode dan Pengembangan Kurikulum*. (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2017). Hal. 230.

¹⁶ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). Hal. 41.

yang digunakan. Maka sudah menjadi keniscayaan setiap proses pembelajaran bahasa Arab harus menggabungkan tiga dimensi tersebut.

1. Materi, Metode dan Evaluasi

Sebagaimana yang telah disebutkan, bahwa materi pembelajaran bahasa Arab setidaknya harus memperhatikan aspek fungsionalitas relevansi, *sequence* dan taraf kesulitan serta kemampuan peserta didik. Materi, metode dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab, dapat dilihat¹⁷*sequence* antara level satu dengan level yang lain. *Stressing* dari level pemula adalah peningkatan pada kompetensi pemerolehan bahasa, melalui memperbanyak latihan dan memproduksi bahasa. Metode dan evaluasinya pun disesuaikan dengan tujuan utamanya. Implikasinya adalah dengan menyajikan tema-tema materi yang dekat dengan dunia peserta didik, seperti: البيت, المدرسة, السوق, الرحلة. Sedangkan pada level menengah adalah melanjutkan dan mematangkan materi yang didapat pada level sebelumnya dengan menambah cakupan materi, sehingga lebih kompleks dan variatif. Selain tujuan utama pada level ini adalah produksi bahasa yang bersifat verbal ketimbang tulisan. Adapun tema-tema materi pada level ini lebih dominan terkait kegiatan formal seperti: الضيوف، استقبال. Metode dan evaluasi juga disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajarannya.

Adapun tujuan pembelajara bahasa Arab pada level lanjutan adalah kemampuan produksi bahasa yang bersifat no-verbal (tulisan) lebih dominan ketimbang pemerolehan bahasa ataupun produksi verbalis bahasa. Hal ini diasumsikan bahwa pada level ini, bahasa Arab bagi peserta didik sudah mengalami internalisasi yang sangat kuat, sehingga eksternalisasi dan produksinya jauh lebih penting. Adapun tema-tema materi yang diberikan pada level ini adalah tema-tema yang melatih peserta didik untuk lebih menemukan *fiqrah ra'siyah far'iyah*, ketimbang pemaknaan bahasa secara kata-perkata. Sehingga materinya adalah seputar tema pengetahuan, kebudayaan dan teknologi. Pengukuran kompetensi (evaluasi) pada level ini adalah bersifat *verbal test* dan *writend test*, sehingga validitas dan objektifitas tesnya tidak diragukan.¹⁸

¹⁷ Muhajir, *Arah Baru Pengajaran Bahasa Arab Filsafat Bahasa, Metode dan Pengembangan Kurikulum*. (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2017). Hal. 234.

¹⁸ Muhajir, *Arah Baru Pengajaran Bahasa Arab Filsafat Bahasa, Metode dan Pengembangan Kurikulum*. (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2017). Hal. 235.

Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas diuraikan mengenai pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran pada setiap jenjang sekolah, kurikulum bahasa Arab di madrasah dikelola oleh Kementerian Agama. Program pendidikan Islam berkaitan dengan hal-hal berikut:

1. Rencana strategis pengembangan madrasah (5 tahun)

Perencanaan pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan yang terdiri atas lima tahapan yang meliputi sebagai berikut:¹⁹

- a. Pra-perencanaan, terdiri atas kegiatan diagnosis keadaan sistem (masalah dan kebutuhan), formulasi tujuan, perkiraan sumber daya dan dana, perkiraan target, dan identifikasi kendala.
- b. Formulasi rencana, yaitu menulis secara singkat, lengkap, dan padat tentang rencana yang diusulkan, alasan pengusulan dan cara pelaksanaan usulan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan para pengambil keputusan, di samping sebagai pola dasar pelaksanaan bagi satuan organisasi yang bertanggung jawab dalam implementasi keputusan tersebut.
- c. Elaborasi rencana, yaitu perincian setiap unit organisasi sehingga jelas. Langkahnya terdiri atas programing, identifikasi, dan formulasi proyek. Programing dalam pengertian membagi perencanaan pada bidang-bidang pelaksanaan yang masing-masing memiliki tujuan yang spesifik. Identifikasi dan formulasi adalah pengidentifikasian dan perumusan proyek sedemikian rupa sehingga memungkinkan kegiatan itu dapat dilaksanakan. Kemudian, diformulasikan dalam arti diperinci tentang pelaksana, biaya, tempat, waktu yang dibutuhkan, dan sebagainya.
- d. Implementasi rencana, yaitu mulainya pelaksanaan proyek-proyek, saat proses perencanaan bergabung dengan proses manajemen.
- e. Evaluasi dan perencanaan ulang, evaluasi ini berguna untuk memberikan gambaran kelemahan dan dapat dipergunakan untuk memperbaiki sisa rencana, serta sebagai alat diagnosis dalam membuat perencanaan ulang. Oleh karena itu, evaluasi merupakan permulaan dari lingkaran perencanaan berikutnya.

¹⁹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). Hal. 158.

2. Rencana pengembangan madrasah 1 tahun

Rencana pengembangan madrasah untuk satu tahun termasuk perencanaan pendidikan jangka pendek. Oleh karena itu, perencanaan ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung setahun sekali atau untuk dua semester, yaitu semester ganjil dan semester genap.²⁰ Adapun perencanaan pengembangan madrasah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan proses pembelajaran

Penyusunan perangkat kurikulum yang lengkap disertai dengan pengembangan pada bidang inovasi sumber pembelajaran. Dalam setiap tahunnya, diharapkan 95% pendidik madrasah melakukan pengembangan dan inovasi bidang perencanaan proses pembelajaran, di antaranya mengguakan buku teks sebagai bahan pembelajaran yang dipersiapkan oleh masing-masing MGMP yang ada

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

Pengembangan yang perlu dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran berupa pengembangan inovasi metode pengajaran pada semua mata pelajaran, khususnya enerapan metode dan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*). Setiap tahunnya, diharapkan 95% pendidik madrasah pada semua mata pelajaran pada setiap tingkat kelas telah melaksanakan dan menggunakan strategi pembelajaran terutama CTL sehingga menghasilkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang dilandasi roh islami.

c. Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran mengacu pada pengembangan sistem penilaian yang otentik. Dalam setiap tahunnya diharapkan pendidik dapat melakukan pengembangan, di antaranya pengembangan perangkat model-model penilaian pembelajaran serta implementasi model evaluasi pembelajaran berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, dan lain-lain. Selain itu, diharapkan dapat melakukan pengembangan instrumen atau perangkat soal-soal untuk berbagai model evaluasi serta melakukan pengembangan pedoman-pedoman evaluasi sesuai dengan pedoman yang telah diterapkan oleh pemerintah.

²⁰ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). Hal. 162.

d. Pengawasan proses pembelajaran

Pengawasan pendidikan dalam praktik tidak dikembangkan untuk mencapai efektivitas, efisiensi, dan produktivitas, tetapi lebih dititikberatkan pada kegiatan pendukung yang bersifat *progress-checking*. Diharapkan pada setiap tahun terbentuk budaya supervisi klinis. Melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, dan laporan diharapkan dapat terwujud proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta terselenggaranya evaluasi yang akurat dan mampu mengukur kinerja perseorangan dan madrasah, secara kelembagaan.

3. Pengelompokkan ilmu

a. Program keilmuan

Pesantren, pondok pesantren, atau disebut pondok, adalah sekolah Islam berasrama yang terdapat di Indonesia. Pendidikan di dalam pesantren bertujuan memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, dengan mempelajari bahasa Arab dan kaidah-kaidah tata bahasa Arab. Para pelajar pesantren (disebut sebagai santri) belajar di sekolah ini, sekaligus tinggal di asrama yang disediakan oleh pesantren. Institusi sejenis juga terdapat di negara-negara lainnya; misalnya di Malaysia dan Thailand Selatan yang disebut sekolah pondok, serta di India dan Pakistan yang disebut madrasa Islamia.²¹

Pesantren pada mulanya merupakan pusat penggemblengan nilai-nilai dan penyiaran agama Islam. Dalam perkembangannya, lembaga ini semakin memperlebar wilayah garapannya yang tidak melulu mengakselerasikan mobilitas vertikal (dengan penjejalan materi-materi keagamaan), tetapi juga mobilitas horizontal (kesadaran sosial). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki program keilmuan yang terus menerus dikembangkan.

Selain program pendidikan *ma'hadiah*, ada juga program pendidikan *madrasah*, yang bersifat klasikal dan sebagai bentuk pendidikan formal. Seperti halnya pendidikan yang berjenjang lainnya, yakni dimulai dari tingkat ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, lalu madrasah aliyah. Saat ini, banyak pondok pesantren yang membuka sekolah tinggi atau *ma'had 'aly*, sehingga santri lulusan aliyah dapat melanjutkan kuliah di pondok pesantren atau melanjutkan ke perguruan tinggi di luar pondok pesantren.

²¹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). Hal. 166.

b. Program pembinaan sikap

Di antara cita-cita pengembangan pendidikan pesantren adalah latihan untuk berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menngantungkan sesuatu kepada orang lain, kecuali kepada Tuhan.²² Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memberi pengajaran agama Islam, tujuannya tidak semata-mata memperkaya pikiran santri dengan teks dan penjelasan yang islami, tetap juga untuk meninggikan moral, melatih, dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spritual dan kemanusiaan, mangajarkan sikap tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. Setiap santri diajari untuk menerima etika agama di atas etika-etika yang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa desain kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan seiring berjalannya waktu, dari mulai tahun 1947 sampai kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013. Suatu desain kurikulum meliputi dan merupakan suatu proses pengembangan kurikulum yang diawali dari perencanaan, yang dilanjutkan dengan validasi, implementasi dan evaluasi. Proses pengembangan tersebut bersifat menyeluruh dan dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya, perkembangan kurikulum di Indonesia berpijak dari sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia itu sendiri. Semakin majunya perkembangan zaman, kurikulum di Indonesia semakin berkembang kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, sebagai seorang guru sudah seyogyanya mengajar khususnya bahasa Arab menggunakan kurikulum terbaru seiring perkembangan zaman dan lebih kreatif dalam mengajar agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.

Daftar Pustaka

- Ansyar, Mohamad. 2015. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Hamdani. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

²² Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). Hal. 175.

- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idi, Abdullah. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khalilullah. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Maksudin dan Nurani, Qoim. 2018. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab "Teori dan Praktik"*. Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Muhajir. 2017. *Arah Baru Pengajaran Bahasa Arab Filsafat Bahasa, Metode dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Mujahid. 2015. *Standar Isi Materi Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Dalam Kurikulum 2013 "Tinjauan Psikologi Perkembangan"*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. XII. No. 2.
- Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas.